



Volume 2, Nomor 2, Juni 2022

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPKM>

E-ISSN: 2774-3055

Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola

Padan Barus¹, Afri Tantri²

¹ Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna
Jl. Aluminium Raya No. 77, Tanjung Mulia, Medan, Sumatera Utara

² Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate
Email: padanbarus@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil analisa uji-t (t-test) terhadap hasil belajar servis pendek siswa dapat dilihat di bawah ini. Diketahui bahwa nilai *t-hitung* sebesar 1,738 dengan signifikansi sebesar 0,120. Nilai signifikansi yang menunjukkan $0,120 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hal itu juga didukung oleh nilai mean kelas eksperimen setelah diberi perlakuan sebesar 78,40 lebih besar daripada sebelum diberi perlakuan yaitu sebesar 72,50. Dari hasil *Pre-test* pembelajaran menggunakan variasi pembelajaran Terhadap peningkatan hasil *dribbling* dengan $n = 10$ diperoleh rentang antara 58 – 75 dengan rata-rata 64.20 dan stndart deviasi 5.865. Dari hasil *Post-test* dengan $n = 10$ diperoleh rentang antara 67 – 83 dengan rata-rata 75.80 dan stndart deviasi 5.541. dari rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* didapat nilai beda 12.60. Diperoleh hasil belajar *dribbling* sepak bola menggunakan variasi pembelajaran di kelas V SD Negeri 104266 Pematang Sijonam. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh metode menggunakan variasi pembelajaran terhadap hasil belajar *dribbling* dalam bermain sepak bola pada siswa kelas V SD Negeri 104266 Pematang Sijonam tahun ajaran 2020/2021.

Kata kunci: Variasi Pembelajaran, Menggiring Bola, Sepak Bola.

ABSTRACT

Based on the results of the t-test (t-test) analysis of the students' short service learning outcomes, it can be seen below. It is known that the value of *-hitung* is 1.738 with a significance of 0.120. The significance value shows $0.120 > 0.05$ so that H_0 is accepted. This is also supported by the mean value of the experimental class after being treated at 78.40, which is greater than before being treated, which is 72.50. From the results of the pre-test learning using learning variations. To increase *dribbling* results with $n = 10$, the range is between 58 - 75 with an average of 64.20 and a standard deviation of 5.865. From the results of the Post-test with $n = 10$, the range is between 67 - 83 with an average of 75.80 and a standard deviation of 5.541. from the average of the Pre-test and Post-test obtained a different value of 12.60. The results of soccer *dribbling* learning were obtained using a variation of learning in class V SD Negeri 104266 Pematang Sijonam. Based on the data

above, it can be concluded that there is no effect of the method using learning variations on the learning outcomes of dribbling in playing soccer in fifth grade students of SD Negeri 104266 Pematang Sijonam in the 2020/2021 school year.

Keywords: Learning Variations, Dribbling, Soccer.

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupan, di mana pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat (Lubis & Sukoco, 2019). Pendidikan dapat dikatakan baik, bila pendidikan itu dapat memberi kesempatan berkembangnya semua aspek pribadi manusia atau dengan kata lain merumuskan tujuan pendidikan itu berisikan pengembangan aspek pribadi manusia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang di rumuskan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam BAB II pasal 3 yang dirumuskan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada *Tuhan Yang Maha Esa*, Berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Setiawan & Soraya, 2020).

Tujuan pendidikan seperti rumusan di atas merupakan rumusan tujuan yang sangat ideal, seperti hal dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, juga bertujuan untuk meningkatkan aspek psikomotorik, kognitif dan afektif, serta pengembangan pengetahuan kesehatan peserta didik (Aditya & Helmi, 2020). Menyadari pentingnya kualitas pendidikan yang memengaruhi sumber daya manusia, dimana manusia membutuhkan pendidikan dalam hidupnya, maka pemerintah mulai melirik pada peningkatan kualitas pembelajaran, karena diyakini dengan meningkatnya kualitas pembelajaran secara langsung akan memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus pandai merancang strategi pembelajaran, agar pembelajaran lebih efektif, efisien dan mempunyai daya tarik (Pratama & Wiyaka, 2021).

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum saat ini (Kismono & Dewi, 2021). Dimana pendidikan jasmani sebagai

komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun dalam pelaksanaannya pendidikan jasmani belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak sehingga lebih menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya pengembangan keterampilan olah raga tetapi pada perkembangan si anak seutuhnya. Untuk mencapai sasaran atau tujuan tersebut guru pendidikan jasmani harus dapat merancang dan melaksanakan pendidikan jasmani sesuai dengan tahap - tahap perkembangan karakteristik anak. Penggunaan media pembelajaran dan memperbanyak variasi dalam belajar merupakan salah satu yang dapat dilakukan guru pendidikan jasmani. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Lubis & Dewi, 2020).

Olah raga sepak bola merupakan permainan yang cukup digemari pelajar saat ini (Lubis et al., 2017). Disamping itu olah raga sepak bola telah mendapat perhatian yang cukup baik. Perkembangan sepak bola menuntut pada setiap pemain untuk menguasai teknik dasar permainan. Dengan kata lain untuk dapat bermain sepak bola dengan baik dan benar seorang pemain atau siswa harus menguasai teknik dasar permainan. Adapun yang termasuk kedalam teknik dasar permainan yaitu: 1) *Passing*, 2) *Dribbling*, 3) *Heading*, 4) *Shooting*. Menggiring (*Dribbling*) merupakan salah satu teknik dalam permainan sepak bola, menggiring adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan. Oleh karena itu bagian kaki yang digunakan untuk menggiring sama dengan bagian kaki yang digunakan untuk menendang bola. Menggiring merupakan teknik yang penting dari taktik perorangan, menggiring juga berguna untuk menyelamatkan bola apabila tidak ada kemungkinan untuk *passing* segera. Berangkat dari pentingnya kedudukan menggiring di kenal berbagai macam-macam teknik menggiring yaitu dengan 1). Sisi kaki bagian dalam, 2). Luar, dan, 3). punggung kaki. Yang menjadi sup pokok dalam pengabdian ini adalah semua teknik – teknik menggiring yang ada di atas (Lubis et al., 2020).

Dari hasil pengamatan, Observasi, dan tanya jawab yang dilakukan di SD Negeri 104266 Pematang Sijonam, bahwa pola pengajaran pendidikan jasmani yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut masih cenderung kurang berhasil, Hal ini bisa dilihat dari ketuntasan belajar yang hanya mencapai 30 % dan 70 % siswa lainnya

belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa guru pendidikan jasmani masih kurang menguasai strategi pembelajaran sehingga hasil belajar pendidikan jasmani khususnya materi menggiring sepak bola disekolah tersebut rendah dan siswa tidak termotivasi dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Sebagai salah satu sumber belajar, guru berkewajiban menyediakan sumber-sumber belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik diluar dan di dalam kelas (Nurkadri et al., 2021b). Salah satu yang bisa di upayakan guru adalah dengan menerapkan model variasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu peneliti merasa perlu melakukan tindakan pengabdian untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan medoel variasi pembelajaran pada materi pokok menggiring sepak bola. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang belajar sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang belajar. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap lingkungan belajar siswa sehingga timbul reaksi peserta didik untuk mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan (Nurkadri et al., 2021a).

Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar penjas siswa. Salah satunya misalnya dengan menerapkan variasi pembelajaran (Kurniawan et al., 2020). Variasi pembelajaran merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani pada materi permainan bola besar sepak bola dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar (Lubis, 2019).

Dari fakta-fakta yang di temui di lapangan, menggambarkan bahwa kegiatan belajar mengajar di dalam kelas masih belum maksimal atau perlu perbaikan metode dalam pengajaran agar para siswa dapat lebih memahami pelajaran yang di berikan oleh guru. Bahwa “mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan cara penyampaian yang satu kepada cara penyampaian yang lain dengan tujuan menghilangkan kebosanan/kejenuhan siswa saat belajar sehingga menjadi aktif berpartisipasi dalam belajarnya”. Untuk itu penggunaan variasi pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar sangat diperlukan, karena dengan variasi pembelajaran siswa

akan semangat mengikuti materi pelajaran dan membantu proses belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan keterampilan siswa. Dengan demikian tugas bahan ajar yang disampaikan harus sesuai dengan tingkat kematangan anak didik yang diajarkan. Perkembangan atau kematangan yang dimaksud mencakup fisik, psikis maupun keterampilannya. Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan pengabdian mengenai Pengaruh Pemberian Model Variasi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Menggiring Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas V SD Negeri 104266 Pematang Sijonam Tahun Ajaran 2020/2021.

METODE PENGABDIAN

Sesuai dengan jenis pengabdian ini, yaitu pengabdian eksperimen maka pengabdian terdiri dari beberapa tahap yang berupa tes awal (Pretes), di rangking dari rangking satu sampai rangking terakhir untuk membagi kelompok sampel diberikan perlakuan variasi pembelajaran menggiring dan kelompok kontrol tanpa ada perlakuan, perlakuan variasi menggiring dengan tiga variasi variasi menggiring bola melewati cone atau tiang, variasi menggiring bola melewati satu tiang, dan yang terakhir adalah variasi menggiring bola melewati dua tian membentuk angka delapan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan kurikulum SMP pokok bahasan permainan bola besar dan tes akhir (postes).

Bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil perhitungan maupun perhitungan dari semua karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Arikunto (2002:108) menyatakan “populasi adalah keseluruhan objek pengabdian”. Isgianto (2009:4) “populasinya adalah semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung atau mengukur, kualitatif atau kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua elemen himpunan data yang ingin diteliti sifat-sifatnya”. Populasi dalam pengabdian ini adalah seluruh Siswa Kelas V SD Negeri 104266 Pematang Sijonam Tahun Ajaran 2020/2021.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. “Sampel merupakan sebagian dari seluruh elemen yang menjadi subjek pengabdian” .Sampel pengabdian ini adalah Siswa Kelas V SD Negeri 104266 Pematang Sijonam Tahun Ajaran 2020/2021 sebanyak 34 siswa dan merupakan sampel Total (total sampling). Adapun yang menjadi pertimbangan calon peneliti dalam memilih sampel kelas V/B yang berjumlah 34 siswa/i

karena dari hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani sekolah tersebut bahwa hasil belajar dikelas belum mencapai ketuntasan maksimum 85%. Variabel pengabdian ini terdiri dari variabel bebas (independent), variabel terikat (dependent), dan variabel kontrol. Variabel bebas dalam pengabdian ini adalah perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen 1 yaitu penggunaan 3 (tiga) variasi pembelajaran yaitu : variasi menggiring bola melewati cone atau tiang, variasi menggiring bola melewati satu tiang, dan yang terakhir adalah variasi menggiring bola melewati dua tiang membentuk angka delapan. Variabel terikat pada pengabdian ini adalah keterampilan menggiring dalam permainan sepak bola merupakan karakteristik subjek yang diukur melalui data pre test dan post test. Variabel kontrol pada pengabdian ini adalah guru, alokasi waktu, dan materi pokok yang diajarkan. Dalam pengabdian ini, peneliti bertindak sebagai vasilisator pada kedua kelompok eksperimen. Waktu pembelajaran untuk setiap kelompok eksperimen adalah sama. Materi pokok yang diajarkan pada kedua kelompok juga sama dan berfokus pada materi megiring dalam permainan sepak bola dengan tiga variasi Menggiring variasi menggiring bola melewati cone atau tiang, variasi menggiring bola melewati satu tiang, dan yang terakhir adalah variasi menggiring bola melewati dua tian membentuk angka delapan.

Variabel terikat yang akan diukur adalah proses belajar menggiring bola pada siswa Kelas V SD Negeri 104266 Pematang Sijonam Tahun Ajaran 2020/2021, Sedangkan untuk Variabel bebas adalah pembelajaran menggiring tiga variasi menggiring bola melewati cone atau tiang, variasi menggiring bola melewati satu tiang, dan yang terakhir adalah variasi menggiring bola melewati dua tian membentuk angka delapan. Instrument pengabdian yang dipergunakan adalah berupa tes keterampilan menggiring dalam bermain sepak bola yang dilakukan oleh siswa.

Tes proses belajar bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar menggiring dalam bermain sepak bola akan meningkat setelah menerapkan tiga variasi Menggiring menggiring bola melewati cone atau tiang, variasi menggiring bola melewati satu tiang, dan yang terakhir adalah variasi menggiring bola melewati dua tian membentuk angka delapan. Tes keterampilan menggiring dalam sepak bola dilaksanakan dengan meggiring bola melewati rintangan.

Data yang diperoleh dari hasil dribbling sepak bola diolah dengan menggunakan prosedur statistic komputerisasi SPSS Persi 22. Untuk menguji hipotesis maka disusun hipotesis

statistik sebagai berikut; Hipotesis Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan model variasi pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar keterampilan menggiring dalam bermain sepak bola pada siswa V SD Negeri 104266 Pematang Sijonam tahun 2020. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan model variasi pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar keterampilan menggiring dalam bermain sepak bola pada siswa V SD Negeri 104266 Pematang Sijonam tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam pengabdian ini diperoleh peneliti melalui beberapa metode, tes dan pengukuran. Metode tes dan pengukuran digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola pada pokok bahasan menggiring bola dengan sisi-sisi kaki peserta didik kelas V SD Negeri 104266 Pematang Sijonam. Berkaitan dengan metode tes dan pengukuran dalam hal ini peneliti memberikan tes penilaian proses hasil belajar *dribbling* dengan tiga indikator dan 12 deskriptor penilaian kebenaran gerak siswa.

Pengabdian ini termasuk pengabdian *quasi eksperimen*. Data pengabdian terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang materi yang telah disampaikan dengan menggunakan metode variasi pembelajaran. Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 7 dan 14 September 2020. Pemberian perlakuan dilaksanakan pada setiap hari Senin jam ke 1-2 (08.00 – 09.45). Pengabdian ini mengangkat variabel pengabdian yaitu variabel bebas pembelajaran menggunakan variasi pembelajaran dengan tiga variasi yaitu Menggiring Bola Melewati zig-zag run melewati cone, Berhadapan, melewati tiang dan menggiring mengelilingi dua tiang. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan tes berbentuk proses hasil belajar dengan menilai Gerakan kebenaran Teknik siswa. Dalam pengabdian ini, peneliti memperoleh data dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada kelas eksperimen. Pre-test merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan post-test dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana keefektifan program pembelajaran menggunakan variasi pembelajaran Menggiring Bola Melewati zig-zag run melewati cone, Berhadapan, melewati tiang dan menggiring mengelilingi dua tiang.

Setelah uji coba dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan dengan mengambil data hasil awal dengan menggunakan pretest pada kelas eksperimen. Kemudian diberi perlakuan, dimana kelas eksperimen menggunakan metode variasi pembelajaran. Setelah kelas eksperimen tersebut diberi perlakuan, selanjutnya diberikan post-test kepada kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas data pengabdian dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen.

Pembahasan hasil analisis data pengabdian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan hasil pengabdian. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan proses pembelajaran yang menggunakan variasi pembelajaran terhadap hasil belajar *dribbling* sepak bola tahun 2020. Metode dengan menggunakan variasi pembelajaran merupakan bentuk metode mengajar dalam Pendidikan jasmani materi *dribbling* sepak bola yang sangat *efektif* untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* sepak bola dalam bermain sepak bola, karena pelaksanaannya yang menyerupai permainan sesungguhnya di lapangan, dimana variasi yang dirancang di dalam lapangan variasi *dribbling* sepak bola dalam permainan sesungguhnya. pembelajaran dilakukan selama 2 kali pertemuan selama 2 minggu dapat meningkatkan hasil *dribbling*, dimana tehnik tersebut sangat dibutuhkan dalam bermain sepak bola.

Pembelajaran terlebih dahulu diberikan pengetahuan pelaksanaan teknik melaksanakan *dribbling* sepak bola sebelum siswa melakukan *dribbling* sepak bola dengan variasi, variasi dengan menggunakan menggiring zig-zag melewati cone, Bola Berhadapan dengan sat tiang, menggiring bola mengelilingi dua tiang, variasi tersebut sangat mudah dilakukan, dimana menggiring zig-zag melewati cone, Bola Berhadapan dengan sat tiang, menggiring bola mengelilingi dua tiang dengan jarak yang dekat, waktu tidak lama dengan tidak memberikan prinsip Latihan karena disini hanya sebatas pembelajaran sehingga dari hasil analisis statistik belum memberikan pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* tersebut. Dari variasi pembelajaran dengan menggunakan variasi dapat disimpulkan bahwa siswa belum bisa meningkatkan hasil belajar *dribbling* dalam sepak bola.

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan variasi pembelajaran menggiring zig-zag melewati cone, Bola Berhadapan dengan sat tiang, menggiring bola

mengelilingi dua tiang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil *dribbling* sepak bola pada tahun ajaran 2020-2021. Hal ini tidak tercapai disebabkan beberapa faktor diantaranya Motivasi para sampel dalam melakukan pembelajaran hanya sekedar ikut dalam pelaksanaan disebabkan bukan untuk mendapatkan nilai hanya sebatas pengabdian, disamping itu pelaksanaan pembelajaran *dribbling* hanya dilakukan di lapangan tanah bukan di rumput sehingga minat siswa kurang, kemudian penggunaan sarana berupa bola hanya menggunakan satu bola sehingga ulangan-ulang dalam pelaksanaan *dribbling* kurang, dan dari segi waktu hanya dua kali pertemuan dan dua jam pelajaran/pertemuan jumlah jam dalam pelaksanaan sangatlah kurang untuk menguasai materi *dribbling*, kemudian kemampuan pengetahuan siswa sangat di kurang.

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis dan hasil pengabdian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga kesehatan pokok bahasan Permainan Bola Besar Sepak Bola dengan materi *dribbling* dengan menggunakan variasi pembelajaran menggiring zig-zag melewati cone, Bola Berhadapan dengan satu tiang, menggiring bola mengelilingi dua tiang tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *dribbling* dalam sepak bola pada siswa Kelas V SD Negeri 104266 Pematang Sijonam Tahun Ajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Helmi, B. (2020). OPTIMALISASI HASIL BELAJAR PASSING DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA DENGAN MENGGUNAKAN PUNGGUNG KAKI MELALUI PENDEKATAN VARIASI PEMBELAJARAN. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN*, 3(1), 659-665.
- Kismono, A., & Dewi, R. (2021). KONTRIBUSI SIMULASI GAME TERHADAP PASSING SEPAK BOLA. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 1(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/joki.v1i2.304>
- Kurniawan, M. D., Aditya, R., & Nugroho, A. (2020). Efforts To Improve Learning Outcomes In The Game Of Passing Football Through Teaching Command Style. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 1(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/jumper.v1i1.122>
- Lubis, A. E. (2019). Improved Learning Outcomes Shooting Football Media Audio Visual On Private Student Class V SD Titi Berdikari Terrain: Improved Learning Outcomes Shooting Football Media Audio Visual On Private Student Class V SD Titi Berdikari

- Terrain. *Journal of Midwifery and Nursing*, 2(1), 201–204.
- Lubis, A. E., & Dewi, R. (2020). Talent Scouting Soccer Athletes Aged 10 to 11 Years. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 1(1), 29–32.
- Lubis, A. E., Raharjo, F. M., & Nugroho, A. (2020). A Model of Basic Skill Test for Talent Scouting Soccer Athlete Candidates. *1st Unimed International Conference on Sport Science (UnlCoSS 2019)*, 79–86.
- Lubis, A. E., Ramadan, & Syahputra, M. I. (2017). PENERAPAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL PADA PASSING SEPAK BOLA SISWA KELAS XI SMK. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 5(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/jsbg.v5i1.457>
- Lubis, A. E., & Sukoco, P. (2019). MODEL TES KETERAMPILAN DASAR UNTUK PENELUSURAN BAKAT CALON ATLET SEPAKBOLA KU 10-11 TAHUN. *JSH: Journal of Sport and Health*, 1(1), 1–12.
- Nurkadri, N., Silwan, A., Sitepu, I. D., Nur, M., Akbar, T., & Gunri, R. N. (2021a). Match Report Application for Match Commissioner (MC) Football Match. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(2), 256–265.
- Nurkadri, N., Silwan, A., Sitepu, I. D., Nur, M., Akbar, T., & Gunri, R. N. (2021b). Match Supervisor Reports: Developing Applications for PSSI Football Match Supervisor Reports in Medan City. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 3272–3281.
- Pratama, S. M., & Wiyaka, I. (2021). PROFIL KONDISI FISIK, TEKNIK, DAN PSIKIS ATLET SEPAK TAKRAW. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 1(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/joki.v1i2.307>
- Setiawan, D., & Soraya, I. M. (2020). HUBUNGAN KESEHATAN MENTAL, MINAT BELAJAR, DAN KOMPETENSI MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR OLAHRAGA SENAM. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 1(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/joki.v1i1.292>